

ABSTRAK

Kekayaan budaya Jawa Barat merupakan bagian dari kekayaan budaya nusantara yang harus dilestarikan dan dikembangkan bukan hanya oleh pemerintah Republik Indonesia namun juga dapat merangkul kepedulian komunitas masyarakat lainnya. Maka dibutuhkanlah suatu gedung pusat kebudayaan untuk merealisasikan upaya hal tersebut. Perencanaan dan perancangan gedung pusat kebudayaan Jawa Barat mengedepankan konsep arsitektur neo-ernacular yang mengambil elemen-elemen budaya tradisional Jawa Barat sehingga dapat menjadi suatu bangunan ikonik atau landmark untuk kota Bandung provinsi Jawa Barat serta untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tidak hanya mengedepankan konsep arsitektur neo-ernacular namun juga mengusung konsep green architecture lewat konsep sistem zero runoff guna menjawab tantangan perubahan lingkungan hidup serta menjaga keseimbangan ekologi.

Kata Kunci & budaya Jawa Barat, gedung pusat budaya, landmark, arsitektur neo-ernacular, zero runoff



ABSTRAK

West Java's cultural wealth is part of the cultural wealth of the Indonesian archipelago that should be conserved and developed not only by the government of the Republic of Indonesia but can also embrace other community concern. When the development of cultural center building for the realization of such efforts. Planning and designing of building cultural centers in West Java to put forward the concept of neo-vernacular architecture that takes elements of traditional culture in West Java so that it can become an iconic building or landmark for Bandung West Java province as well as for the Republic of Indonesia. Not only to put forward the concept of neo-vernacular architecture but also brings the concept of green architecture through the concept of the zero run off system to answer the challenge of environmental change as well as maintain ecological balance.

Keyword: West Java culture, cultural center building, landmark, architecture neo-vernacular, zero run off

